

PENGEMBANGAN USAHA MIKRO DI KABUPATEN KLATEN MELALUI KEGIATAN PROMOSI KERAJINAN PERCA BATIK

MICRO BUSINESS DEVELOPMENT IN KLATEN DISTRICT THROUGH PERCA BATIK CRAFTS PROMOTION ACTIVITIES

¹⁾Liana Mangifera, ²⁾Muzakar Isa

^{1,2)}Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani Pabelan Kartasura Surakarta
*Email: liana.mangifera@ums.ac.id

ABSTRAK

Industri pengolahan merupakan penopang utama perekonomian daerah Kabupaten Klaten. Desa Wangen Kecamatan Polanharjo merupakan salah satu sentra kerajinan batik di Kabupaten Klaten yang memproduksi aneka tas (tas kecil, tas rangsel dan tas laundry), dompet, tempat pensil, kipas dan souvenir pernikahan. Desa Wangen berada pada jalur strategis desa wisata Polanharjo sehingga memberikan banyak peluang usaha bagi masyarakat sekitarnya. Permasalahan utama pengrajin perca batik adalah belum memiliki media promosi sebagai sarana promosi produk, baik media katalog maupun label dan papan nama usaha. Penjualan produk hanya berdasarkan pesanan, padahal mereka mampu memproduksi dalam jumlah yang banyak dan tidak memiliki masalah dalam bahan baku dan tenaga kerja. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui pendampingan bagi pengrajin perca batik di desa Wangen Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Kegiatan yang dilakukan adalah (1) pembuatan label / merk, (2) penyusunan katalog, (3) uji coba promosi, dan (4) pembuatan papan nama kerajinan batik dan pemasangan di tempat yang strategis. Hasil pendampingan adalah mitra mampu meningkatkan penjualan produknya meskipun belum signifikan karena pendampingan di bidang manajemen, sifatnya jangka panjang.

Kata Kunci: kerajinan perca batik, katalog, promosi.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memegang peranan yang sangat besar dalam memajukan perekonomian Indonesia (Susilo dkk, 2008). Selain sebagai salah satu alternative lapangan kerja baru, UMKM juga berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi pasca krisis moneter 1997 dimana perusahaan-perusahaan besar mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Saat ini UMKM telah berkontribusi besar pada pendapatann daerah di era Global. Kemampuan UMKM untuk bersaing di era persaingan bebas, baik di pasar domestic maupun di pasar ekspor sangat di tentuka oleh dua kondisi utama yang harus dipenuhi (Suhendar, 2010). Hal pertama yang harus di penuhi adalah lingkungan internal UMKM yang kondusif, mencakup aspek kualitas SDM, penguasaan teknologi dan informasi, struktur organisasi, system manajemen, kultur/ budaya bisnis, kekuatan modal, jaringan bisnis dengan pihak luar, dan tingkat kewirausahaan (entrepreneurship). Kedua, lingkungan eksternal harus juga kondusif, yang terkait dengan kebijakan pemerintah, aspek hokum, kondisi persaingan pasar, kondisi ekonomi-sosial kemasyarakatan, kondisi infrastruktur, tingkat pendidikan masyarakat, dan perubahan ekonomi global.

Selain kedua kondisi tersebut strategi pemberdayaan UMKM untuk dapat memasuki pasar global menjadi sangat penting bagi terjaminnya kelangsungan hidup UMKM. Namun dalam perkembangannya UMKM memiliki keterbatasan dalam berbagai hal, antarlain keterbatasan mengakses informasi pasar, keterbatasan jangkauan pasar, keterbatasan media pemasaran, keterbatasan jejaring kerja, dan keterbatasan mengakses lokasi usaha yang strategis. (Tambunan, 2012).

Pengrajin Handy craft berbahan perca batik merupakan salah satu usaha mikro di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten yang potensial untuk dikembangkan (mangifera,2016). Usaha ini diproduksi dalam skala usaha mikro atau rumah tangga (*Home Indusrty*) dan tersebar di beberapa desa seperti Desa Kebonharjo, Desa Keprabon dan Desa Polan dan Desa Wangen. Jumlah pengrajin di Kecamatan Polanharjo ini mencapai ribuan orang. Mereka merupakan pengrajin mikro (rumah tangga) yang omzetnya kurang dari 100 juta. Usaha ini sudah ada sejak 4 dekade terakhir dan biasanya usaha tersebut sifatnya turun temurun. Dalam pengupahan karyawan, pengrajin menggunakan sistem borongan. Potensi usaha ini cukup besar dalam penyerapan tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarga, dan masyarakat sekitar, serta sebagai sumber pendapatan rumah tangga.

Dalam perkembangan usaha, para pengrajin perca batik mempunyai beberapa permasalahan yang dihadapi. Saat ini pengrajinn mampu memproduksi dengan baik tetapi produksi tersebut masih berdasarkan pesanan dengan jangkauann pasar yang terbatas, hal ini dikarenakan belum adanya media promosi yang dimiliki oleh sebagian besar pengrajin baik media promosi katalog maupun online. Usaha kerajinan yang ada di daerah ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan pendapatan masyarakat, baik para pengrajin maupun tenaga kerja kerajinan perca batik. Lokasi yang strategis memberikan banyak peluang bagi warga masyarakat sekitarnya. Usaha ini akan berkembang dengan maksimal jika ada berbagai perbaikan, khususnya pada aspek pemasaran.

Tujuan dari kegiatan ini adalah optimalisasi pemasaran produk perca batik di Desa Wangen melalui penyusunan media promosi katalog produk untuk aneka produk kerajinan Tas, dan dompet.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah survey dan wawancara kepada mitra yaitu pengrajin dompet batik dan pengrajin tas batik untuk menggali informasi dan permasalahan mitra. Langkah selanjutnya adalah melakukan pendampingan pembuatan media promosi bagi pengrajin tas dan dompet dan pengrajin souvenir dompet yang berada di Desa Wangen, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten. Berikut beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan.

Tahapan kegiatan pendampingan pembuatan katalog produk Pengrajin Tas dan pengrajin dompet batik dalam Penyusunan Katalog:

- 1) Identifikasi jenis dan tipe produk serta harga masing masing produk.
- 2) Pemotretan Produk.
- 3) Penyusunan katalog yang memuat gambar produk, diskripsi produk dan harga produk.
- 4) Uji Coba Promosi menggunakan kalatog.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Wangen yang terletak bagian utara Kecamatan Polanharjo ini merupakan desa penghasil produk aneka kerajinan. Secara geografis, Desa Wangen berbatasan langsung dengan Kelurahan Janti di bagian utara, dengan Desa Keprabon dan Kebonharjo di bagian timur, desa Karanglo di bagian selatan dan desa Daleman, Kecamatan Tulung di bagian barat. Desa Wangen terdiri dari 2 Dusun, 18 RT dan 8 RW. Luas wilayah Desa Wangen adalah 23,84 km. Potensi industri pengolahan (manufaktur) adalah produksi kerupuk rambak dan kerajinan dari batik. Desa Wangen memiliki banyak industri tetapi banyak dari mereka kinerjanya belum optimal, khususnya di bidang pemasaran. Mereka mampu memproduksi dengan baik tetapi produksi tersebut masih berdasarkan pesanan. Industri pengolahan di Desa Wangen yang potensial dikembangkan adalah kerajinan batik perca

Jumlah pengrajin di Kecamatan Polanharjo ini mencapai ribuan orang. Mereka merupakan pengrajin mikro (rumah tangga) yang omzetnya kurang dari 100 juta. Usaha ini sudah ada sejak 4 dekade terakhir dan biasanya usaha tersebut sifatnya turun temurun. Potensi usaha ini cukup besar dalam penyerapan tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarga, dan masyarakat sekitar, serta sebagai sumber pendapatan rumah tangga.

Mitra pengabdian masyarakat adalah pengrajin pembuatan tas dan dompet batik. Usaha ini beralamat di dukuh Jragan RT 2 RW 5 Desa Wangen. Pengrajin menekuni usaha sejak tahun 2007 hingga sekarang. Usaha ini dilakukan dengan modal nekat, yaitu meneruskan usaha orang tua yang sebelumnya bekerja di luar negeri sebagai TKW. Tenaga kerja dalam usaha ini adalah ibu-ibu rumah tangga di sekitar lokasi usaha, mereka memiliki keahlian menjahit.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada pengrajin perca batik, dapat diperoleh hasil sebagai berikut. Katalog produk yang telah dibuat akan di uji cobakan dalam Pemasaran produk. Penggunaan Katalog sebagai media promosi dilakukan melalui mengikuti Pekan Pameran UMKM Pemda Klaten dan beberapa even pameran lainnya dan menggunakan media sosial untuk meningkatkan jangkauan pemasaran.



Tujuan pembuatan Katalog berkaitan dengan tiga fungsi yaitu fungsi identifikasi, fungsi membantu penjualan produk. Fungsi identifikasi, mengandung pengertian bahwa katalog harus berbicara kepada konsumen; memberikan informasi tentang siapa produsennya, spesifikasi produk, nama produk, ukuran produk, ukuran dan harga. Fungsi katalog sebagai fungsi membantu penjualan produk, katalog produk harus menjadi alat promosi yang menarik bagi produk dengan menampilkan warna, foto/gambar, spesifikasi dan identitas produk, serta harga.

Uji coba pemasaran produk dengan katalog dilakukan melalui kegiatan pameran dengan menyajikan katalog produk kerajinan. Hal ini memberikan dampak positif bagi pengrajin bahwa pengrajin merasa lebih percaya diri terhadap produk mereka yang layak untuk di ikutkan pameran maupun layak untuk di promosikan.

Pemanfaatan katalog sebagai media promosi diharapkan memberi dampak terhadap peningkatan penjualan. Hal ini merupakan implikasi jangka panjang yang diharapkan akan tercapai. Peningkatan penjualan akan memberikan kontribusi positif bagi pengembangan usaha mikro di Kabupaten Klaten.

KESIMPULAN

Dalam pengembangan usaha mikro khususnya produk kerajinan perca batik di Desa Wangen Polanharjo Klaten aspek Pemasaran produk perlu diperhatikan Pembuatan dan pemanfaatan Katalog produk sebagai media promosi merupakan salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan dalam pengembangan pemasaran. Uji coba penggunaan katalog dalam kegiatan Pekan Pameran UMKM Pemda Klaten dan beberapa even pameran lainnya diharapkan diharapkan memberi dampak terhadap peningkatan penjualan. Langkah-langkah lebih lanjut dalam pengelolaan usaha mikro pengrajin perca batik adalah Peningkatan motivasi berwirausaha bagi pengrajin dan inovasi produk serta pemasaran online.

DAFTAR PUSTAKA

- Gofur Ahmad. 2004. *Analisis Potensi Usaha pengrajin Sentra Industri Kecil Garmen*. Jurnal Bisnis dan Manajemen. Program Magister Manajemen., Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ), Jakarta.
- Mangifera, Lia., Pramesti. AN, Dewi .SN (2016), Efektifitas Katalog Sebagai Media Promosi Bagii Pengembangan UMKM Di Kabupaten Sragen, *Benefit Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol 1, No.1 , pp 43-47, Juni
- Sopannah. 2010. *Peran dan Permasalahan Usaha Mikro*. <http://siapbos.blogspot.com/2009/05/peran-dan-permasalahan-usahamikro.html>.diunduh tanggal 20 juli 2018
- Susilo, S.Y., dan Krisnadewara, P.D. 2007. “*Strategi Bertahan Industri Kecil Pascagempa Bumi di Yogyakarta*”, *Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 9 No. 2, Juni 2007, hal. 127 – 146
- Tambunan, Tulus. 2012, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: IsuIsu Penting*. LP3ES
- Tarigan, Y.P., dan Sri Susilo, Y. 2008. “*Masalah dan Kinerja Industri Kecil Pascagempa: Kasus Pada Industri Kerajinan Perak Kotagede Yogyakarta*”, *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 8 No. 2, Mei 2008, hal. 188 –199
- Wahyuddin .M, Setyawan A.A, Wajdi M.F dan Isa M. (2016) Local Governments and SME Performance, Evidence From Surakarta City, Indonesia, *International Journal of Business and Management Invention*, Vol 5 Issue 3, pp 68-75.
- Wajdi M.F, Setyawan A.A, Syamsudin dan Isa, M (2012), Manajemen Resiko Bisnis UMKM di Kota Surakarta, *Benefit Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol 16 No.2, pp 116-126, Desember